

## **PENERAPAN MANAJEMEN BERBASIS SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN DI SD NEGERI 62 KOTA BANDA ACEH**

**Ihsan<sup>1</sup>, Djailani<sup>1</sup>, AR<sup>2</sup>, Sakdiah Ibrahim<sup>3</sup>**

<sup>1)</sup> Magister Administrasi Pendidikan, Program Pascasarjana Universitas Syiah Kuala Banda Aceh

<sup>2,3)</sup> Prodi Magister Administrasi Pendidikan Universitas Syiah Kuala, Darussalam, Banda Aceh 23111, Indonesia  
email: ihsan\_rw@yahoo.com

**Abstract:** *School-based management is school management system that gives the school the authority and power to regulate school in accordance with school's potential, demand and the need. This research aimed to find out principal's leadership in improving the quality of education, implementation, and obstacles faced in implementing school-based management. To achieve these objectives, this research employed qualitative approach. Data was collected through interview, observation, and documentation study. The procedures of data analysis were data reduction, data display, and verification. The research subjects were principal, vice-principal, and teachers. The results showed that; (1) principal leadership in improving the quality of education was implemented by adjusting the policy rules and school's objectives, combining the work system with school's resources in order to obtain high achievement with a focus on improving the learners' quality. (2) The implementation of school-based management to achieve education programs was implemented by formulating the socialization stages, vision, mission, school's objectives, school's challenges, and SWOT (Strength, Weakness, Opportunities, and Threats) analysis. (3) The obstacles were not arisen in implementing school-based management if it was viewed from staff/employees condition. The teacher condition was not good in discipline and responsibility and the school was not good in government transportation.*

**Keywords:** *School Based Management, and Quality of Education.*

**Abstrak:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan, implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian program pendidikan, dan kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam menerapkan manajemen berbasis sekolah. Untuk mencapai tujuan tersebut, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi. Prosedur analisis data adalah reduksi data, display data, dan verifikasi. Sedangkan subjek penelitian adalah kepala sekolah, wakil kepala sekolah, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan dilakukan dengan menyesuaikan aturan kebijakan dan tujuan pokok sekolah, memadukan sistem kerja dengan sumber daya sekolah agar memperoleh prestasi yang tinggi dengan fokus pada pengembangan mutu peserta didik; (2) Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian program pendidikan dilakukan dengan tahapan sosialisasi, merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, mengidentifikasi tantangan sekolah, dan melakukan Analisis SWOT; dan (3) Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah tidak memiliki kendala bila dilihat dari kondisi staf/karyawan sekolah, kondisi guru di sekolah masih terkendala dengan kedisiplinan dan tanggungjawab, sedangkan kondisi lingkungan sekolah terkendala dengan ketidaknyamanan kendaraan dan sarana transportasi pemerintah.

**Kata kunci :** Manajemen Berbasis Sekolah, dan Mutu Pendidikan.

## PENDAHULUAN

Mengingat aspek pendidikan sangat penting, maka upaya memperbaiki dan meningkatkan kualitas pendidikan harus dilakukan secara terus menerus. Melalui pendidikan diharapkan pemberdayaan, kematangan dan kemandirian serta mutu bangsa secara menyeluruh dapat terwujud, karena pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki kedudukan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Pendekatan tersebut dikenal dengan konsep Manajemen Berbasis Sekolah (MBS) atau *school based management*. Mutu menjadi satu-satunya hal yang sangat penting dalam pendidikan, bisnis dan pemerintahan. Sekolah adalah salah satu dari tri pusat pendidikan yang dituntut untuk mampu menjadikan *output* yang unggul. Adapun upaya dalam mendesain organisasi sekolah terdiri beberapa tim administrasi sekolah yang terdiri dari sekelompok orang yang bekerja sama dalam rangka mencapai tujuan organisasi.

Penyerahan otonomi dalam pengelolaan sekolah ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan. Oleh karena demikian, Direktorat Pembinaan Pendidikan menamakan MBS sebagai Manajemen Peningkatan Mutu Berbasis Sekolah (MPMBS). Tujuan utama adalah untuk mengembangkan prosedur kebijakan sekolah, memecahkan masalah-masalah umum, memanfaatkan semua potensi individu yang tergabung dalam *team work*.

Penerapan MBS di SD Negeri 62 Banda Aceh belum terlaksana dengan baik, karena kondisi guru belum disiplin dan belum memenuhi standar, oleh karenanya, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitasnya harus dilakukan secara terus menerus. Melalui pendidikan diharapkan pemberdayaan, kematangan dan kemandirian serta mutu bangsa secara menyeluruh dapat terwujud, karena pendidikan adalah salah satu aspek kehidupan yang bersifat fungsional bagi setiap manusia dan memiliki kedudukan strategis untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Adapun rumusan masalah dalam penelitian bagaimanakah penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan data dan informasi terkini sehubungan dengan penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dengan menganalisa terhadap temuan hasil-hasil penelitian.

## KAJIAN KEPUSTAKAAN

### Konsep Manajemen Berbasis Sekolah

Persoalan mutu pendidikan erat kaitannya dengan arah manajemen yang diterapkan oleh kepala sekolah. Oleh sebab itu, Mulyasa (2012:177) menyebutkan bahwa MBS merupakan sistem pengelolaan persekolahan yang memberikan kewenangan dan kekuasaan

kepada sekolah untuk mengatur kehidupannya sesuai dengan potensi, tuntutan dan kebutuhan sekolah yang bersangkutan.

Sekolah merupakan institusi yang memiliki tanggungjawab dan otoritas penuh untuk secara mandiri menetapkan program-program pendidikan dan berbagai kebijakan lokal sekolah sesuai dengan visi, misi, dan tujuan pendidikan yang hendak dicapai oleh sekolah. Dengan otonomi yang lebih besar, maka sekolah memiliki kewenangan yang lebih besar dalam mengelola sekolahnya, sehingga sekolah lebih mandiri. Dengan kemandiriannya, sekolah lebih berdaya dalam mengembangkan program-program yang tentu saja lebih sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang dimilikinya.

Dalam analisis Rivai dan Mulyadi (2012:160), MBS dapat diartikan sebagai: Model manajemen yang memberikan otonomi lebih besar kepada pimpinan sekolah, dan mendorong partisipasi secara langsung warga sekolah (guru, murid, kepala sekolah, karyawan) dan masyarakat (orang tua murid, tokoh masyarakat, ilmuwan, pengusaha dan sebagainya) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional serta peraturan perundang-undangan yang berlaku.

### **Karakteristik Manajemen Berbasis Sekolah**

Dalam menguraikan karakteristik MBS, pendekatan sistem seperti *input*, proses, dan *output* harus digunakan untuk memandunya, karena sekolah merupakan sebuah sistem,

sehingga penguraian karakteristik MBS berdasarkan pada *input*, proses, dan *output*.

Uraian berikut ini dimulai dari *output* dan diakhiri dengan *input*, mengingat *output* memiliki tingkat kepentingan tertinggi, sedangkan proses memiliki tingkat kepentingan satu tingkat lebih rendah dari *output*, dan *input* memiliki tingkat kepentingan dua tingkat lebih rendah dari *output*. *Output* adalah prestasi sekolah yang dihasilkan oleh proses pembelajaran dan manajemen di sekolah.

Ada dua bentuk *output* yang ingin dihasilkan oleh sekolah, yaitu *output* berupa prestasi akademik dan *output* berupa prestasi non akademik. *Output* prestasi akademik misalnya nilai Ujian Akhir Nasional (UAN), nilai pelajaran Matematika, IPA, dan lain-lain.

Menurut Mulyasa (2011:29) bahwa karakteristik manajemen berbasis sekolah bisa diketahui antara lain dari bagaimana sekolah dapat mengoptimalkan kinerja organisasi sekolah, proses belajar mengajar, pengelolaan sumber daya manusia, dan pengelolaan sumber daya dan administrasi.

Adapun dalam dimensi proses, Mulyasa (2011:29-30) menyebutkan bahwa sekolah efektif dalam kerangka MBS pada prinsipnya memiliki sejumlah karakteristik proses yaitu: (a) Efektivitas proses belajar mengajar yang tinggi, (b) kepemimpinan sekolah yang kuat, (c) lingkungan sekolah yang aman dan tertib, (d) pengelolaan tenaga kependidikan yang efektif, (e) budaya mutu yang melakukan perbaikan, pemberian sanksi dan ganjaran, (f) memiliki *team work* yang kompak, cerdas, dan dinamis,

(g) memiliki kewenangan dan kemandirian, (h) partisipasi yang tinggi dari warga sekolah dan masyarakat, (i) memiliki keterbukaan (transparansi) manajemen, (j) memiliki kemauan untuk berubah baik fisik maupun psikologis, (k) melakukan evaluasi dan perbaikan secara berkelanjutan, (l) responsif dan antisipatif terhadap kebutuhan, (m) memiliki komunikasi yang baik, (n) memiliki akuntabilitas, dan (o) kemampuan menjaga suistinabilitas.

### **Mutu Pendidikan di Pesekolahan**

Manajemen peningkatan mutu sekolah adalah mengaplikasikan sekumpulan teknik yang mendasar pada kesediaan data dan pemberdayaan suatu sekolah untuk secara berkeseimbangan meningkatkan kapasitas dan kemampuan organisasi sekolah guna memenuhi kebutuhan peserta didik dan masyarakat.

Sagala (2011:170) bahwa mutu pendidikan adalah gambaran dan karakteristik menyeluruh jasa pelayanan pendidikan secara internal maupun eksternal yang kemampuannya memuaskan kebutuhan yang diharapkan atau yang tersirat mencakup input, proses, dan *output* pendidikan.

Mutu pendidikan sebagai salah satu pilar pengembangan SDM yang sangat penting maknanya bagi pembangunan nasional, justru dikatakan masa depan bangsa itu terletak pada keberadaan pendidikan yang berkualitas pada masa kini. Pendidikan yang berkualitas hanya muncul apabila terdapat sekolah yang manajemennya bagus. Oleh kerana itu, upaya

peningkatan mutu sekolah merupakan titik strategis dalam upaya menciptakan pendidikan yang bermutu dan berkualitas.

Dalam mencapai lulusan pendidikan bermutu sebagai wacana mencapai SDM yang handal, menurut Sagala (2011:164), bahwa sekolah yang bermutu harus memenuhi langkah-langkah sebagai berikut: (a) perbaikan manajemen pendidikan sekolah, (b) persediaan tenaga pendidikan yang profesional, (c) perubahan budaya sekolah (visi dan misi tujuan dan nilai), (d) peningkatan pembiayaan pendidikan, dan (e) pengoptimalan dukungan masyarakat terhadap pendidikan.

### **Strategi Peningkatan Mutu Pendidikan**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, (2008:990), bahwa mutu adalah ukuran baik buruk suatu benda, keadaan, taraf atau derajat (kepandaian, kecerdasan, dan sebagainya). Pengertian mutu dapat dilihat dari dua sisi, yaitu segi normatif dan segi deskriptif, dalam artian normatif, mutu ditentukan berdasarkan pertimbangan (kriteria) intrinsik dan ekstrinsik.

Berdasarkan kriteria intrinsik, mutu pendidikan merupakan produk pendidikan yakni manusia yang terdidik. Sagala (2011:169), menyebutkan bahwa mutu berkenaan dengan penilaian bagaimana suatu produk memenuhi kriteria, standar atau rujukan tertentu. Dalam dunia pendidikan, standar ini menurut Depdiknas dapat dirumuskan melalui hasil belajar mata pelajaran skolastik yang dapat diukur secara kuantitatif, dan pengamatan yang bersifat kualitatif, khususnya untuk

bidang-bidang pendidikan sosial. Dari deskripsi di atas, karakteristik mutu pendidikan mencakup *input*, proses, *output*, *cost*, proses belajar mengajar, dan pelayanan.

Penjamin mutu pendidikan dalam konsep manajemen berbasis sekolah menurut Moharman (Sagala, 2011:111) antara lain: (a) sistem pemilihan dan menempatkan kepala sekolah dan guru atas dasar profesionalisme, (b) profesionalisasi bukan hanya pengelola pada jenjang dan jenis pendidikan saja dalam suatu sistem, (c) mengakomodir aspirasi orang tua peserta didik dan *stakeholder*, (d) dukungan dan partisipasi yang kuat dari lingkungan masyarakat dan orang tua peserta didik, (e) kemampuan mengadakan, mengalokasikan dan menggunakan anggaran secara tepat, (f) pelayanan pendidikan yang berkualitas, (g) kesejahteraan guru dan karyawan yang memadai, dan (h) perolehan hasil belajar yang tinggi dengan menggunakan standar evaluasi yang dipersyaratkan.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa berbicara pendidikan bukanlah upaya sederhana, melainkan suatu kegiatan dinamis dan penuh tantangan. Pendidikan selalu berubah seiring dengan perubahan zaman.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif, yaitu mendeskripsikan dan menganalisis tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 62 Kota Banda Aceh.

Menurut Creswell (Emzir:2010:27) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif adalah suatu proses penelitian dan pemahaman yang berdasarkan pada metodologi dengan menyelidiki suatu fenomena sosial dan masalah manusia.

Dalam pendekatan ini, peneliti membuat suatu gambaran kompleks, meneliti kata-kata, laporan terinci dari pandangan responden, dan melakukan studi pada situasi yang alami. Dengan demikian dapat dipahami bahwa penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha menggambarkan obyek atau subyek yang diteliti sesuai dengan apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek yang diteliti secara tepat.

Selanjutnya Moleong (2012:6) menambahkan pula bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa pada suatu konteks khusus yang alamiah.

Dalam menemukan data yang benar tentang penerapan manajemen berbasis sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan SD Negeri 62 Kota Banda Aceh, peneliti menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi. Selanjutnya untuk menganalisis data yang telah dikumpulkan sejak awal penelitian sampai akhir

penelitian menggunakan teknik reduksi data, penyajian data dan kesimpulan.

## **HASIL PEMBAHASAN**

Dalam pembahasan hasil penelitian ini akan diupayakan untuk menginterpretasikan hasil temuan penelitian di lapangan yang telah diperoleh. Selanjutnya secara sistematis pembahasan hasil penelitian ini akan dipaparkan sebagai berikut:

### **Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh**

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dapat dianalisa dengan baik apabila ditinjau aspek kebijakan dan tujuan pokok di sekolah dilakukan dengan identifikasi awal terhadap unit permasalahan, merumuskan tujuan penyelesaian masalah, identifikasi berbagai alternatif solusi, menentukan kriteria pemilihan alternatif solusi, dan menentukan pilihan alternatif solusi sehingga menjadi kumpulan keputusan atau kebijakan, dari aspek sumber daya yang tersedia diterapkan dengan menyerahkan atau mengintruksikan sejumlah pekerjaan yang harus dituntaskan oleh pegawai dalam hitungan waktu yang cepat dan tepat sasaran.

Sementara dari segi keberadaan staf yang berkompeten di sekolah diterapkan dengan memberikan sejumlah pekerjaan sesuai dengan bidang yang dikuasainya. Adapun dari segi harapan prestasi yang tinggi diterapkan dengan memberikan apresiasi dan promosi kepada

masing-masing guru dan karyawan yang memiliki prestasi kerja yang baik.

Melihat temuan data penelitian di atas, maka dapat dipastikan bahwa kepala sekolah sebagai manajer pendidikan harus memiliki sejumlah keterampilan pada saat melaksanakan peran dan fungsinya sebagai manajer pendidikan. Winardi (Wahyudi, 2012:68) mengatakan bahwa terdapat tiga macam keterampilan manajerial yang diperlukan oleh seorang manajer dalam mengelola sumber daya organisasi yaitu keterampilan konseptual, keterampilan hubungan manusia, dan keterampilan teknis.

Benton (Wahyudi, 2012:69) mengartikan bahwa keterampilan konseptual sebagai kemampuan yang berkaitan dengan menggunakan gagasan dan menjabarkannya untuk mendapatkan pendekatan baru dalam menjalankan departemen atau perusahaan. Oleh karena itu, keterampilan konseptual kepala sekolah merupakan kemampuan mental seorang kepala sekolah dalam memahami kondisi organisasi sekolah secara keseluruhan.

Hal ini diperjelas oleh Wahjosumidjo (2011:101) bahwa keterampilan konseptual kepala sekolah meliputi: (a) kemampuan analisis, (b) kemampuan berfikir rasional, (c) ahli dan cakap dalam berbagai konsepsi, (d) mampu menganalisis berbagai kejadian, serta mampu memahami berbagai kecenderungan, (e) mampu mengantisipasi perintah, dan (f) mampu menganalisis macam-macam kesempatan dan problem-problem sosial. Begitu pula dengan keterampilan hubungan manusia, aktivitas

organisasi termasuk juga sekolah merupakan aktivitas hubungan antar manusia dan interaksi antar anggota organisasi untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.

Adapun keterampilan teknik, kepala sekolah selain melakukan tugas yang bersifat konseptual yaitu merencanakan, mengorganisir, memecahkan masalah, dan mengadakan kerjasama dengan guru dan masyarakat, juga harus mampu melaksanakan kegiatan yang bersifat praktis (teknikal).

### **Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Pencapaian Program Pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh**

Hasil penelitian membuktikan bahwa implementasi manajemen berbasis sekolah pada SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dalam tahapan sosialisasi dilaksanakan dengan memperkenalkan konsep manajemen berbasis sekolah kepada setiap unsur sekolah yakni guru, karyawan, peserta didik, orang tua siswa, komite sekolah pada saat rapat kerja awal tahun pelajaran. Adapun dalam rumusan visi dan misi sekolah dilakukan dengan asesmen lingkungan.

Adapun dalam fungsi-fungsi yang perlu dilibatkan untuk mencapai sasaran pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh sudah ditentukan untuk jangka waktu satu tahun ke depan, yakni tahun pelajaran 2013/2014 dan yang masih perlu diteliti tingkat kesiapannya adalah fungsi proses belajar mengajar, fungsi ketenagaan, dan kurikulum, fungsi sarana prasarana dan perpustakaan beserta faktor-faktor pendukungnya.

Fungsi-fungsi dan faktor-faktor tersebut harus benar-benar siap. Apabila masih ada faktor yang belum menampakkan kesiapannya, harus dicari penyebab dan solusinya. Pelaksanaan analisis SWOT dalam menerapkan konsep MBS di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dengan menganalisis masing-masing fungsi untuk mencapai sasaran dan dilakukan pada keseluruhan faktor dalam setiap fungsi baik internal maupun eksternal.

Adapun alternatif langkah pemecahan masalah dalam menerapkan konsep MBS di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dilaksanakan dengan mengumpulkan sejumlah alternatif solusi dari berbagai pihak baik yang dihasilkan dari hasil rapat dewan guru maupun dari aspirasi masing-masing karyawan sekolah sehingga permasalahan sekolah dapat segera teratasi dengan baik.

Sejalan dengan hasil temuan penelitian di atas, Suryosubroto (2010:195-196) mengutarakan bahwa MBS merupakan bentuk alternatif pengelolaan sekolah dalam program desentralisasi bidang pendidikan, yang ditandai adanya otonomi luas di tingkat sekolah, partisipasi masyarakat yang tinggi, dan dalam kerangka kebijakan pendidikan nasional. Perubahan yang paling mendasar dalam aspek manajemen kurikulum, bahwa pendidikan harus mampu mengoptimalkan semua potensi kelembagaan yang ada dalam masyarakat, baik pada lembaga-lembaga pendidikan yang dikelola pemerintah, masyarakat ataupun swasta.

Menurut Tim Dosen Administrasi Pendidikan (2012:41), bahwa persyaratan dasar penetapan jenis kurikulum yaitu: (a) kurikulum dikembangkan berdasarkan minat dan bakat peserta didik, (b) kurikulum berkaitan dengan karakteristik potensi wilayah setempat, misalnya: sumber daya alam ekonomi, pariwisata, sosial-budaya, (c) dapat dikembangkan secara nyata sebagai dasar penguat sektor usaha pemberdayaan ekonomi masyarakat, (d) pembelajaran berorientasi pada peningkatan kompetensi keterampilan untuk belajar dan bekerja, lebih bersifat aplikatif dan operasional, dan (e) jenis pengelola program bersama-sama dengan peserta didik, orang tua, tokoh masyarakat, dan mitra kerja.

#### **Kendala yang Dihadapi Kepala Sekolah dalam Menerapkan Manajemen Berbasis Sekolah di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh**

Hasil penelitian membuktikan bahwa kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dilihat dari kondisi staf/karyawan sekolah tidak memiliki kendala karena implementasi manajemen berbasis sekolah tersebut dapat dijalankan dalam teknis kerja sehingga staf/karyawan sekolah tidak menyadari bila aktivitasnya berbasis MBS.

Apabila dilihat dari kondisi guru di sekolah masih terkendala dengan kedisiplinan dan tanggungjawab. Aspek ini sangat mempengaruhi pelaksanaan manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh. Sedangkan bila dilihat dari kondisi

lingkungan sekolah terkendala dengan ketidaknyamanan kendaraan dan sarana transportasi pemerintah sehingga mengakibatkan lambannya proses belajar mengajar.

Sebenarnya, apabila kita mau mencermati bahwa pekerjaan seberat apapun tidak akan memiliki kendala apabila kita mau mengikuti aturan sesuai pedoman. Begitu pula halnya dengan kepala sekolah dalam melaksanakan manajemen berbasis sekolah. Tidak semua kepala sekolah mengerti dan memahami maksud peran dan tanggungjawab sebagaimana tercantum dalam program pendidikan.

#### **KESIMPULAN DAN SARAN**

##### **Kesimpulan**

Dari pembahasan di atas, dapat penulis simpulkan beberapa hal, yaitu:

1. Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dilakukan dengan menyesuaikan aturan kebijakan dan tujuan pokok sekolah, memadukan sistem kerja dengan sumber daya sekolah agar memperoleh prestasi yang tinggi dengan fokus pada pengembangan mutu peserta didik.
2. Implementasi manajemen berbasis sekolah dalam pencapaian program pendidikan di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dilakukan dengan tahapan sosialisasi, merumuskan visi, misi dan tujuan sekolah, mengidentifikasi tantangan sekolah, dan melakukan analisis SWOT.

3. Kendala yang dihadapi kepala sekolah dalam implementasi manajemen berbasis sekolah di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh dari kondisi staf/karyawan sekolah tidak memiliki kendala, dari kondisi guru di sekolah masih terkendala dengan kedisiplinan dan tanggungjawab, dan kondisi lingkungan sekolah terkendala dengan ketidaknyamanan kendaraan dan sarana transportasi pengguna jalan

### Saran-Saran

Adapun saran-saran yang diajukan terkait pembahasan yang terkait dengan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk meningkatkan pemahaman kepala sekolah dan juga guru-guru tentang konsep manajemen berbasis sekolah, sebaiknya kepala sekolah memberi peluang dan kesempatan kepada guru-guru dan karyawan untuk mengembangkan pemahamannya melalui pendidikan dan pelatihan, atau melanjutkan pendidikan ke jenjang strata dua (S-2) untuk pemahaman yang lebih baik dan sempurna.
2. Untuk meningkatkan pelayanan pendidikan dalam hubungannya dengan kinerja kepala sekolah, sebaiknya pihak pengelola pendidikan dalam lingkungan Dinas Pendidikan Pemuda dan Olahraga Kota Banda Aceh perlu melaporkan situasi akhir mengenai program pendidikan yang sudah dicapai kepada masyarakat melalui perwakilan komite

sekolah, mengingat kegiatan seperti ini sangat jarang sekali dilakukan.

3. Untuk mewujudkan pelaksanaan MBS di SD Negeri 62 Kota Banda Aceh ada baiknya kepala sekolah merekrut porsonil kerja yang lebih mengedepankan unjuk kerja dan tanggungjawab yang tinggi.

### DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Departemen Pendidikan Nasional, (2008). *Kamus Bahasa Indonesia*, Jakarta: Pusat Bahasa.
- Emzir. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif dan Kualitatif*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Moleong, Lexy J. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, Enco, (2012). *Manajemen Berbasis Sekolah*: Bandung: Remaja Rosdakarya.
- , (2011). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Purwanto, Ngalim, (2006). *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rivai Veithzal dan Mulyadi Deddy, (2012), *Kepemimpinan dan Perilaku Organisasi*, Jakarta: Rajawali Pers.
- Sagala, Syaiful, (2011). *Manajemen Strategik dalam Peningkatan Mutu Pendidikan: Pembuka Ruang Kreativitas, Inovasi, dan Pemberdayaan Potensi Sekolah dalam Sistem Otonomi Sekolah*, Bandung: Alfabeta.
- Suryosubroto B, (2010). *Manajemen Pendidikan di Sekolah*, Jakarta: Rineka Cipta.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, (2012). *Manajemen Pendidikan*, Bandung: Alfabeta.
- Wahjosumidjo, (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah: Tinjauan Teoritik, dan Permasalahannya*, Jakarta: RajaGrafindo Persada.